

Zonasi estuaria muaragembong berdasarkan salinitas permukaan perairan menggunakan penginderaan jauh = Zonation of muaragembong estuary based on surface water salinity with remote sensing

Nur Amalia, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20368712&lokasi=lokal>

Abstrak

Estuaria merupakan wilayah peralihan dimana air sungai yang bersalinitas rendah bercampur dengan air laut yang bersalinitas tinggi. Perubahan sebaran salinitas yang dinamis di estuaria mempengaruhi kualitas dan pemanfaatan air. Zonasi salinitas dibuat agar pemanfaatan lingkungan perairan lebih optimal. Nilai salinitas permukaan perairan didapat dari hasil interpretasi citra Landsat-5 TM menggunakan algoritma salinitas (Wouthuyzen dkk. 2008).

Hasil penelitian menyimpulkan terdapat empat zona di estuaria Muaragembong, yaitu: Zona Limnetic, Mexo-Oligohaline, Mexo-Mesohaline, dan Mexo-Polyhaline. Keberadaan zona tersebut bergantung pada variasi salinitas yang ditentukan oleh tingkat pencampuran salinitas yang dipengaruhi oleh debit sungai, curah hujan, kondisi pasang surut, dan arus permukaan laut.

.....

Estuary is a transition area where low salinity river water mixed with high salinity sea water. Dynamically Changes of salinity distribution in estuary can influence the water quality and utility. Zonation of salinity was create to make utilization of aquatic environment be more optimum. Surface water salinity was getting by interpretation result of Landsat-5 TM satellite image with salinity equation (Wouthuyzen et al. 2008). This research conclude that in Muaragembong estuary there is four zone that is Limnetic, Mexo-Oligohaline, Mexo-Mesohaline and Mexo Polyhaline. These zone existence depend on salinity variation that was determined by the grade of salinity mixture that was influenced by river water discharge, precipitation, tide and sea surface current.